

STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA TANIA DALAM NOVEL "DAUN YANG JATUH TAK PERNAH MEMBENCI ANGIN" KARYA TERE LIYE

SARTIKA

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako, Sulawesi Tengah

Abstrak – Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur kepribadian *Id*, *Ego*, *Superego* serta Mekanisme Pertahanan Ego tokoh Tania dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif berjenis kualitatif. Hasil penelitian ini peneliti memperoleh *id* tokoh Tania dalam novel ini menggambarkan Tania yang mencintai, ingin memiliki, berharap dia seorang yang berhak atas Dinar malaikat yang telah menolong dia dan keluarganya, *ego* tokoh Tania menggambarkan rasa bencinya kepada Ratna hal itu dapat dilihat setiap kali Ratna dan Dinar berdua-duaan Tania pasti marah, jengkel, dan sebal semua itu tergambar jelas dari wajah Tania, *superego* tokoh Tania yaitu Tania akhirnya ikhlas melepaskan Dinar bersama Ratna untuk hidup bahagia membina rumah tangga mereka, dan Tania memutuskan untuk tinggal selamanya di Singapura dan tidak akan kembali lagi ke kota yang begitu banyak kenangan tentangnya serta peneliti juga memperoleh 10 jenis mekanisme pertahanan ego yang pertama *supresi*, *isolasi*, *rasionalisasi*, *menarik perhatian*, *introyeksi*, *represi*, *fantasi*, *proyeksi*, *penolakan (negativisme)*, dan *disosiasi*.

Kata Kunci: Struktur Kepribadian Tokoh, Mekanisme Pertahanan Ego, Novel.

1. PENDAHULUAN

Pemilihan novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin sebagai kajian, dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami aspek-aspek kepribadian tokoh Tania sebagai bagian masalah yang diangkat pengarang melalui karyanya. Tokoh Tania adalah seorang anak gadis berusia 10 tahun yang harus hidup menderita sepeninggal ayahnya. Tania tinggal di sebuah gubuk kardus bersama ibunya yang sakit-sakitan dan satu adik laki-laknya yang bernama Dede. Sehari-harinya mereka harus membantu ibunya mencari nafkah dengan cara mengamen dari satu bus ke bus yang lain dari pagi sampai malam tiba.

Adapun tiga alasan yang ingin peneliti kemukakan:

- (1) Alasan pertama, peneliti memilih novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere-Liye karena novel ini merupakan novel yang sangat menarik untuk diteliti baik alurnya, sudut

pandangannya, konfliknya serta watak dan karakter tokoh yang terdapat dalam novel tersebut.

- (2) Alasan kedua, peneliti memilih tokoh Tania dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere-Liye karena tokoh Tania merupakan tokoh utama. Tokoh yang sering dibicarakan dan yang paling menonjol diantara tokoh-tokoh yang ada dalam novel tersebut.

- (3) Alasan ketiga, peneliti memilih judul Struktur Kepribadian Tokoh Utama Tania dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karena peneliti ingin mengetahui struktur kepribadian *Id*, *Ego*, serta *Super Ego* yang terdapat pada kepribadian tokoh utama Tania.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada struktur kepribadian Sigmund Freud, bagaimana mendeskripsikan struktur kepribadian *Id*, *Ego*, *Superego* serta Mekanisme Pertahanan Ego tokoh Tania dalam novel Daun

yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere-Liye?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur kepribadian Id, Ego, Superego serta Mekanisme Pertahanan Ego tokoh Tani dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere-Liye.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai studi sastra Indonesia khususnya dengan pendekatan struktur kepribadian Sigmund Freud dan sebagai bahan penelusuran pustaka di penelitian yang akan datang. Menganalisis novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye melalui pemahaman struktur kepribadian tokohnya, diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam menganalisis karya sastra, bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami karya sastra, memperluas ilmu pengetahuan tentang pendidikan sastra, meningkatkan apresiasi karya sastra, bagi pembaca diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam novel tersebut.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1. Novel

Ciri-ciri novel secara umum:

1. Jumlah katanya lebih dari 35.000 kata.
2. Terdiri dari setidaknya 100 halaman.
3. Waktu untuk membaca novel setidaknya 2 jam atau 120 menit.
4. Ceritanya lebih dari satu impresi, efek, dan emosi.
5. Alur ceritanya cukup kompleks.
6. Seleksi ceritanya luas.
7. Ceritanya panjang, tapi banyak kalimat yang diulang-ulang.
8. Ditulis dengan narasi kemudian didukung dengan deskripsi untuk menggambarkan suasana yang ada di dalamnya.

2. Tokoh

Tokoh cerita (*character*), menurut Abrams (Nurgiyantoro, dkk, 2005:165), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca

ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

a. Macam-macam Tokoh

(1) Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Jika ditinjau dari segi keterlibatan tokoh dalam keseluruhan cerita, tokoh cerita dapat dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan.

(2) Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Berdasarkan fungsi penampilan tokoh dalam cerita, terdapat tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

(3) Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Berdasarkan perwatakannya, tokoh cerita dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tokoh sederhana dan tokoh bulat.

(4) Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Jika ditinjau dari berkembang atau tidaknya watak, tokoh cerita dapat dibedakan menjadi tokoh statis dan tokoh berkembang.

(5) Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Ditinjau dari intensitas pencerminan tokoh terhadap sekelompok orang dalam kehidupan nyata, ada tokoh tipikal dan tokoh netral.

3. Teori Freud Mengenai Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Menurut (Lawrence, dkk 2012:6) kepribadian adalah karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku.

b. Struktur Kepribadian

(1) Id

Id yang telah ada sejak manusia dilahirkan merupakan sumber energi psikologis yang tidak disadari dan motivasi untuk menghindari rasa sakit dan mendapatkan kesenangan. Id memiliki dua insting yang saling bersaing: insting hidup atau seksual (yang digerakkan oleh energi psikis yang disebut libido) dan insting kematian atau agresivitas.

(2) Ego

Ego merupakan sistem kedua yang muncul setelah id. Ego tunduk terhadap kenyataan hidup, mengekang hasrat id terhadap seks dan agresivitas sampai sarana yang secara sosial tepat dapat ditemukan. Freud berpendapat, ego disadari sekaligus tidak disadari dan mewakili "akal sehat dan penilaian yang baik".

(3) Super Ego

Superego yang merupakan sistem terakhir yang muncul, mewakili moralitas dan otoritas orang tua; termasuk di dalamnya suara hati yang memberitahu kita saat kita berbuat salah. Superego yang sebagian disadari namun lebih besar lagi tidak disadari, menilai aktivitas id, memberikan perasaan menyenangkan, yaitu kebanggaan dan kepuasan saat kita berhasil melakukan sesuatu, dan perasaan buruk, yaitu perasaan bersalah dan malu saat kita melanggar peraturan.

c. Mekanisme Pertahanan Ego

Bentuk-bentuk pokok mekanisme pertahanan itu adalah:

1) Represi

Represi adalah suatu proses tak sadar di mana pikiran-pikiran yang memalukan, kenangan-kenangan yang mengakibatkan perasaan bersalah, pengalaman-pengalaman yang menyakitkan, atau pekerjaan-pekerjaan yang tidak menyenangkan disingkirkan dari kesadaran ke dalam ketaksadaran.

2) Supresi

Supresi adalah kontrol yang dilakukan secara sadar dan sengaja terhadap pikiran-pikiran atau implus-implus yang tidak dapat diterima atau tidak diinginkan. Mekanisme ini digunakan dengan tujuan yang sama dengan represi, tetapi melibatkan hasrat sadar dari individu. Kehidupan sehari-hari penuh dengan contoh-contoh di mana orang harus menekan reaksi-reaksinya karena jika tidak demikian akan mempercepat terjadinya krisis emosi yang sebenarnya.

3) Isolasi

Isolasi adalah suatu respon yang baik bahkan sangat perlu. Ini baru menjadi sangat gejala ketidakmampuan menyesuaikan diri kalau digunakan secara berlebihan. Individu yang melakukan isolasi secara berlebihan pada masa kanak-kanak dan pada masa remaja sedikit demi sedikit membatasi kemampuannya dalam menangani lingkungan personal dan interpersonalnya.

4) Proyeksi

Kita semua kerap menghadapi situasi atau hal-hal yang tidak diinginkan dan tidak dapat kita terima dengan melimpahkannya dengan alasan lain. Misalnya, kita harus bersikap kritis atau bersikap kasar terhadap orang lain, kita menyadari bahwa sikap ini tidak pantas kita lakukan, namun sikap yang dilakukan tersebut diberi alasan bahwa orang

tersebut memang layak menerimanya. Sikap ini kita lakukan agar kita tampak lebih baik.

5) Pembentukan reaksi

Pembentukan reaksi adalah penggantian implus atau perasaan yang menimbulkan ketakutan atau kecemasan dengan lawannya di dalam kesadaran. Misalnya benci diganti dengan cinta. Implus atau perasaan yang asli masih tetap ada tetapi ditutupi dengan sesuatu yang tidak menyebabkan ketakutan.

6) Penolakan

Penolakan (negativisme) adalah penarikan diri yang paling agresif. Teknik penolakan ini adalah mekanisme penghindaran diri yang diperlihatkan dengan melakukan perlawanan aktif atau pasif terhadap tuntutan-tuntutan dari luar yang dikenakan pada individu. Teknik penolakan ini berbeda dengan represi yang berfungsi mencegah pikiran-pikiran yang menyakitkan masuk kedalam kesadaran.

7) Menarik Perhatian

Menarik perhatian adalah tingkah laku yang dipakai seseorang sebagai cara untuk membuat orang-orang lain melihat atau memperhatikannya. Kadang-kadang individu mencari pernyataan setuju, tetapi dia juga dapat menerima pernyataan tidak setuju (celaan). Apa yang terutama dicarinya ialah menjadi pusat perhatian sekurang-kurangnya hanya sebentar saja sehingga dia merasa dirinya berarti dan penting.

8) Regresi

Regresi adalah proses melepaskan kecemasan atau ancaman dengan kembali pada pikiran, perasaan, atau tingkah laku yang ternyata tidak berhasil pada masa kehidupan yang lebih dini. Dengan menggunakan mekanisme ini, individu tampaknya mau menunjukkan dirinya kembali sebagai seorang yang lebih muda. Anak yang merasa tidak aman berusaha untuk menemukan rasa aman dengan memandang gurunya sebagai pengganti ibunya.

(9) Fiksasi

Secara teknis, fiksasi adalah libido yang tetap melekat pada tahap perkembangan yang lebih awal dan lebih primitif Freud (Semun Y, 2006:445). Sama seperti mekanisme-mekanisme lainnya, fiksasi umumnya digunakan oleh semua orang. Orang yang terus-menerus memperoleh kenikmatan dari memakan, merokok, atau berbicara mungkin mengalami *fiksasi oral*, sedangkan orang yang terobsesi

dengan kerap[ian (kebersihan) atau keteraturan mungkin mengalami *fiksasi anal*.

(10) Insulasi

Insulasi adalah cara melindungi diri terhadap rasa sakit dan kekecewaan dengan cara tidak memberi banyak perhatian kepada diri sendiri. Orang berpendapat bahwa kalau tetap bersikap dingin, menjauhkan diri, dan tidak terlibat dianggap tidak berbahaya dan tidak akan mengalami rasa sakit dibandingkan kalau bersikap hangat dan ramah.

9) Fantasi

Fantasi adalah mekanisme mental yang dipakai seseorang untuk menggantikan kepuasan-kepuasan yang nyata dengan kepuasan-kepuasan khayalan. Kegagalan-kegagalan dan frustrasi-frustrasi dalam kehidupan sehari-hari kadang-kadang sulit ditahan, dan orang berusaha melarikan diri ke dalam dunia khayalan yang diciptakannya sendiri.

10) Rasionalisasi

Rasionalisasi memiliki dua tujuan: pertama, untuk mengurangi kekecewaan ketika kita gagal mencapai suatu tujuan; dan kedua, memberikan kita motif yang dapat diterima atas perilaku (Minderop, 2011:35).

11) Agresi dan Apatitis

Perasaan marah terkait erat dengan ketegangan dan kegelisahan yang dapat menjurus pada pengrusakan dan penyerangan. Agresi dapat berbentuk langsung dan pengalihan.

12) Introyeksi

Orang yang menggunakan introyeksi (internalisasi) menyesuaikan diri dengan memakai atau mengambil nilai-nilai dari tokoh-tokoh luar yang berkuasa atau berpengaruh dan dijadikan nilai-nilainya sendiri Goldensen (Semion Y, 2006:464).

13) Disosiasi

Disosiasi merupakan mekanisme di mana sekelompok proses mental dipisahkan atau disendirikan dari kesadaran dan berjalan secara bebas atau otomatis. Hasil akhirnya mungkin muatan atau isi mental tertentu dari kepribadian terbelah, atau hilangnya hubungan

Nama lain dari instrumen adalah alat yang merujuk kepada sarana pengumpulan data. Instrumen yang dipakai adalah teks itu sendiri. Artinya, teks dari berbagai buku selain sebagai

antara pikiran dan afek, misalnya amnesia, kepribadian ganda, somnambulisme.

III. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Jenis kualitatif adalah proses menemukan sesuatu yang unik, menarik dan menjadi suatu yang khas dalam cerita sehingga menarik bagi pembaca. Jenis penelitian kualitatif merupakan hasil pengamatan berupa kata-kata tertulis dari orang-orang berdasarkan perilaku yang diamati.

2. Objek Penelitian

Objek yang menjadi sasaran penelitian adalah novel yang berjudul Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye, jumlah Halaman 256, tahun terbit 2010, dengan ukuran buku 20,5 x 15,8 cm, diterbitkan pertama kali oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Dalam objek penelitian ini, peneliti hanya terfokus meneliti struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan ego tokoh utama yang terdapat pada novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye.

3. Data dan Sumber Data

Data yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini diperoleh dari novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dan difokuskan pada penelitian struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan ego tokoh utama Tania.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur berupa buku-buku. Buku-buku yang menjadi sumber data tersebut kemudian akan dikaji dalam penelitian ini dan dilakukan oleh peneliti sendiri.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

(1) Teks sebagai instrumen sumber data, pada saat yang sama juga digunakan sebagai alat pengumpulan data.

(2) Peneliti sebagai instrumen

Selain teks sebagai instrumen pengumpulan data, peneliti itu sendiri berperan sama. Posisi sebagai instrumen tidak dapat dihindari sebab, kegiatan pengumpulan data tidak bisa dilakukan lewat perantara atau sarana lain. Peneliti berhubungan langsung dengan teks sebagai sumber data. Seperti membaca, mempelajari, dan menelaah keseluruhan novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. Data tersebut biasa disebut dengan data primer. Yang sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Siswanto (2010:70) bahwa data primer adalah data utama, yaitu data yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara.

5. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Fuad Hasan (Agustina, 2012:25), metode merupakan cara kerja untuk memahami suatu objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu metode simak. Metode simak adalah metode mengumpulkan data dengan cara menyimak.

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan teknik catat. Teknik ini dilakukan dengan cara mencatat data-data yang telah didapat. Adapun teknik yang digunakan, yaitu :

1. Membaca berulang-ulang keseluruhan novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin yang dijadikan sebagai bahan penelitian sehingga dapat memahami serta menghayati dengan baik isi serta maknanya.
2. Melakukan pencatatan (hand writing) dan mencatat satu persatu data tersebut dan memberikan kode yang digunakan sebagai bahan kajian.
3. Memberikan deskripsi yakni memberikan penjelasan seperti peristiwa dan perilaku tokoh, dialog tokoh, dan lain-lain.
4. melakukan verifikasi yakni melakukan tindak pengabsahan terhadap temuan data.

6. Metode dan Teknik Analisis Data

Menurut Fuad Hasan (Agustina, 2012:25), metode merupakan cara kerja untuk memahami suatu objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode yang

digunakan peneliti dalam menganalisis data yaitu metode padan. Metode padan adalah metode analisis data dengan cara melakukan pemadanan. Pemadanan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu pada referensinya.

Dalam pengolahan data, data yang akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural kemudian dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengolahan data dilakukan dengan hanya mengikuti tahapan sebagai berikut :

1. pada tahap pertama, penulis membaca kembali keseluruhan novel yang dijadikan sebagai bahan penelitian dan menentukan struktur kepribadian terhadap tokoh utama Tania dalam novel tersebut.
2. Tahap kedua, novel yang sudah dibuat dalam bentuk sinopsis.
3. Tahap ketiga, menganalisis struktur kepribadian tokoh utama Tania dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin.

Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis adalah :

1. Mengumpulkan data, setiap data struktur kepribadian terhadap tokoh utama Tania yang ditemukan.
2. Setelah itu melakukanseleksi data, yaitu menyeleksi data diperoleh data yang berkualitas.
3. Setelah mendapatkan data yang akurat peneliti menarik kesimpulan sesuai konsep dan menganalisis berdasarkan struktur kepribadian Sigmund Freud.
4. disesuaikan dengan data yang ditemukan dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin tersebut.
5. Yang terakhir pemaparan data yaitu hasil analisis yang dapat memberikan hasil yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

7. Metode Penyajian Data

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam menyajikan data hasil dari penelitian yang dilakukan adalah metode non formal. Peneliti dalam menyajikan data hasilnya berbentuk kata-kata atau pemaparan serta tidak menggunakan angka-angka. Peneliti menjabarkan hasil yang diperoleh secara deskriptif yang bersifat kualitatif. Sehingga, data yang tersaji hanya berbentuk kata-kata

atau gambar-gambar, dan bukan berbentuk angka-angka.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Struktur Kepribadian Tokoh Tania dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin

Adapun kutipan-kutipan yang menunjukkan *id*, *ego*, dan *superego* tokoh Tania dalam novel daun yang jatuh tak pernah membenci angin tersebut, yaitu:

A. *Id*

Id tokoh Tania dalam novel ini menggambarkan Tania yang mencintai, ingin memiliki, berharap dia seorang yang berhak atas Damar malaikat yang telah menolong dia dan keluarganya.

Hal itu dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

"*Daun yang jatuh tak pernah angin*. Tiba-tiba aku terisak. Menangis. Maafkan aku, Ibu. Ini kali kedua aku menangis... Umurku sembilan belas tahun. Seharusnya tumbuh seperti gadis-gadis biasa lainnya. Bukan terjebak dalam semua perasaan yang mengungkung. Bukan justru sebaliknya, menanggapi perasaan yang sedikit pun tidak pernah kuminta. Aku bukan *daun!* Dan aku tak pernah mau menjadi *daun!* Aku tak pernah menginginkan perasaan ini, kan? Dia datang begitu saja. Menelusuk hatiku. Tumbuh pelan-pelan seperti kecambah disiram hujan. Aku sungguh tidak pernah menginginkan semua perasaan ini. Aku mencintainya. Itulah semua perasaanku. Berdosakah aku mencintai *malaikat* kami? Salahkah kalau di antara perhatian dan sayangnya selama ini kepada Ibu, adikku, dan aku sendiri, perasaan itu muncul mekar? Aku sama sekali tidak impulsif. Perasaan itu muncul dengan alasan yang kuat. Dari seorang kanak-kanak yang rambutnya masuh dikepang dua. Dari seorang gadis yang belum beranjak dewasa kepada seseorang yang begitu sempurna. Dari seorang anak kecil merindukan lelaki dewasa pengganti ayahnya. Dari

gadis kecil yang polos kepada seseorang yang memesona. Dan dia jelas-jelas bukan *angin*. Ibu, aku mencintainya. Amat mencintainya" (DYJTPMA hal. 154-155).

B. *Ego*

Ego tokoh Tania menggambarkan rasa bencinya kepada Ratna hal itu dapat dilihat setiap kali Ratna dan Damar berdua-duaan Tania pasti marah, jengkel, dan sebal semua itu tergambar jelas dari wajah Tania.

Hal itu dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

"Dua minggu itu benar-benar berjalan lambat. Lambat? Karena ke mana-mana kami pergi, Kak Ratna selalu ikut. Aku protes dalam hati saat Kak Ratna ternyata juga ikut ke pemakaman Ibu. Kak Ratna sama sekali tidak ada hubungannya dengan Ibu, kan? Siapanya coba? Kenapa pula ikut? Aku lupa bahwa dulu Kak Ratna ikut menemani di rumah. Membawakan selimut dan baju ganti. Membimbingku saat pulang dari pemakaman Ibu. Menemaniku di rumah kontrakan, dan lain sebagainya. Otakku sedang benci, maka aku selalu berpikiran negatif sepanjang hari" (DYJTPMA hal. 123).

C. *Superego*

Superego tokoh Tania yaitu Tania akhirnya ikhlas melepaskan Damar bersama Ratna untuk hidup bahagia membina rumah tangga mereka, dan Tania memutuskan untuk tinggal selamanya di Singapura dan tidak akan kembali lagi ke kota yang begitu banyak kenangan tentangnya.

Hal itu dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

"Dia bagai malaikat bagi keluarga kami. Merengkuh aku, adikku, dan Ibu dari kehidupan jalanan yang miskin dan nestapa. Memberikan makan, tempat berteduh, sekolah dan janji masa depan yang lebih baik. Dia sungguh bagai malaikat bagi keluarga kami. Memberikan kasih sayang, perhatian, dan teladan tanpa berharap budi sekali pun. Dan lihatlah, aku membalas itu semua dengan membiarkan mekar perasaan ini. Ibu benar, tak layak aku mencintai malaikat keluarga kami.

Tak pantas. Maafkan aku, Ibu. Perasaan kagum, terpesona, atau entahlah itu muncul tak tertahankan bahkan sejak rambutku masih dikepeng dua. Sekarang, ketika aku tahu dia boleh jadi tidak pernah menganggapku lebih dari seorang adik yang tidak tahu diri, biarlah... biarlah aku luruh ke bumi seperti sehelai daun... daun yang tidak pernah membenci angin meski harus terenggutkan dari tangkai pohonnya”.

4.2 Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Tania dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin

Adapun Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Tania dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye penulis temukan terdapat 10 mekanisme pertahanan ego yang tokoh Tania lakukan yaitu Supresi, Isolasi, Rasionalisasi, Menarik Perhatian, Introyeksi, Represi, Fantasi, Proyeksi, Penolakan (Negativisme), dan Disosiasi.

Semua mekanisme pertahanan itu mempunyai kesamaan sifat-sifat yaitu, kesemuanya itu menolak, memalsukan, atau mengganggu kenyataan. Kesemuanya itu bekerja dengan tidak disadari, sehingga orangnya yang bersangkutan tak tahu (tak menginsyafi) apa yang sedang terjadi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang “Struktur Kepribadian Tokoh Utama Tania dalam Novel “Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin” Karya Tere Liye” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Struktur Kepribadian Tokoh Utama Tania dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin

Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye ini memiliki 13 bab yaitu pukul 20.00: Saat semuanya berawal, pukul 20.15: Pertama kali aku mengenal perasaan ini, pukul 20.21: Daun yang jatuh tak pernah membenci angin, pukul 20.32: Sweet seventeen yang indah, pukul 20.37: Liontin seribu pertanyaan, pukul 20.45: Izinkan aku

menangis untuk dia, Ibu!, pukul 20.50: Hari-hari menyakitkan, pukul 21.00: Hidup harus berlanjut dalam bentuk apapun, pukul 21.02: Masa-masa berdamai, pukul 21.06: Pulang!, pukul 21.10: Potongan teka-teki yang pertama, pukul 21.15: Semuanya berubah teramat cepat, pukul 21.17: Ketika semua potongan lengkap, dan pukul 09.00 (Keesokan paginya): Kembali. Id tokoh Tania dalam novel ini menggambarkan Tania yang mencintai, ingin memiliki, berharap dia seorang yang berhak atas Damar malaikat yang telah menolong dia dan keluarganya. Sedangkan ego tokoh Tania menggambarkan rasa bencinya kepada Ratna hal itu dapat dilihat setiap kali Ratna dan Damar berdua-duaan Tania pasti marah, jengkel, dan sebal semua itu tergambar jelas dari wajah Tania. Adapun superego tokoh Tania yaitu Tania akhirnya ikhlas melepaskan Damar bersama Ratna untuk hidup bahagia membina rumah tangga mereka, dan Tania memuuskan untuk tinggal selamanya di Singapura dan tidak akan kembali lagi ke kota yang begitu banyak kenangan tentangnya.

5.1.2 Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Tania dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin

Adapun Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Tania dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye penulis temukan terdapat 10 mekanisme pertahanan ego yang tokoh Tania lakukan yaitu Supresi, Isolasi, Rasionalisasi, Menarik Perhatian, Introyeksi, Represi, Fantasi, Proyeksi, Penolakan (Negativisme), dan Disosiasi.

Semua mekanisme pertahanan itu mempunyai kesamaan sifat-sifat yaitu, kesemuanya itu menolak, memalsukan, atau mengganggu kenyataan. Kesemuanya itu bekerja dengan tidak disadari, sehingga orangnya yang bersangkutan tak tahu (tak menginsyafi) apa yang sedang terjadi.

5.2 Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti, antara lain:

1. Begitu banyak karya-karya sastra anak bangsa khususnya novel yang dapat kita teliti dan kita kembangkan. Maka dari itu demi menjaga karya-karya tersebut tetap ada dan tidak dilupakan. Maka marilah kita sebagai warga Indonesia mengutamakan

meneliti dan mengembangkan novel dalam negeri karya anak bangsa ketimbang meneliti novel terjemahan dari luar negeri.

2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan bagi peneliti yang lain, khususnya dalam ilmu yang sama.
3. Penelitian ini bisa digunakan sebagai panduan dalam pengajaran bahasa Indonesia, pada materi unsur intrinsik dalam karya sastra khususnya struktur tokoh dan penokohan pada kelas 2 SMA baik dalam kurikulum KTSP maupun K-13.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apriantia, D. 2012. *Tere Liye Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*. [Online]. Tersedia: <http://detaaprintantia.wordpress.com/2012/04/27/tere-liye-daun-yang-jatuh-tak-pernah-membenci-angin/>. [10 Januari 2016]
- [2] Chulsum, U. dan Windy Novia. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko
- [3] Eden, W. 2004. *Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El Saadawi*. Skripsi FKIP Universitas Tadulako Palu: tidak diterbitkan
- [4] Erlyn. 2008. *Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel Merah Itu Cinta Karya Fx. Rudy Gunawan*. Skripsi FKIP Universitas Tadulako Palu: tidak diterbitkan
- [5] Fauzi, A. 2013. *Seni, sastra, budaya, dan ilmu pengetahuan umum*. [Online]. Tersedia: [ahmadfauzi.blogspot.co.id.](http://ahmadfauzi.blogspot.co.id/) [30 Juni 2015]
- [6] Jamaludin, J. 2014. *Biografi Pengarang Tere Liye*. [Online]. Tersedia: <http://biografi-biodata-profile.blogspot.co.id/2014/10/biografi-biodata-tere-liye-penulis.html?> [29 Mei 2016]
- [7] Kamaruddin, dkk. 2007. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
 - a. Liye, T. 2013. *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- [8] Minderop, A. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- [9] Nur, T, B, dkk. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [10] Nurgiyantoro, B. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- [11] Pervin, L. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [12] Pratiwi, C. 2011. *Struktur Kepribadian Manusia*. [Online]. Tersedia: [coryditaprawi.blogspot.co.id.](http://coryditaprawi.blogspot.co.id/) [19 Februari 2016]
- [13] Pusat Bahasa Al Azhar. 2016. *Segala Hal Tentang Novel*. [Online]. Tersedia: [pusatbahasaalazhar.blogspot.co.id.](http://pusatbahasaalazhar.blogspot.co.id/) [19 Maret 2016]
- [14] Rahmawati, F. 2009. *Identifikasi Unsur-unsur Intrinsik Karya Sastra*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama
- [15] Ramadhan, A. dkk. (2013). *Panduan Tugas Akhir (SKRIPSI) dan Artikel penelitian*. Palu: FKIP Universitas Tadulako. Tidak diterbitkan
- [16] Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [17] Semiun, Y. 2006. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: KANISIUS
- [18] Subekti, Y. 2014. *Proposal Penelitian Kepribadian Tokoh*. [Online]. Tersedia: <http://ciptasastra.blogspot.co.id/2014/04/proposal-penelitian-kepribadian-tokoh.html?> [15 Desember 2015]
- [19] Susanto, D. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- [20] Wade, C, dkk. 2007. *Psikologi*. Jakarta: Erlangga
- [21] Wirman, T. 2009. *Analisis Psikologi Sastra dalam Roman Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer*. [Online]. Tersedia: [teguhvirman.blogspot.co.id.](http://teguhvirman.blogspot.co.id/) [13 Maret 2016]
- [22] Wulandari, U. 2014. *Sinopsis Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye*. [Online]. Tersedia: <http://ulwulan17.wordpress.com/kutipan/sinopsis-daun-yang-jatuh-tak-pernah-membenci-angin-tere-liye/>. [30 Mei 2016]